



Fgd Peningkatan Management Organisasi Pada Cabang Olahraga Di Koni Kota Cimahi Dan Koni Surakarta

Dedi Supriadi¹, Henry Asmara², Silvy Juditya³, Yopi M Rizal⁴, Irfan Mubarak⁵

¹²³⁴⁵STKIP Pasundan

Abstrak. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajemen organisasi pada cabang olahraga di KONI Kota Cimahi dan KONI Surakarta melalui Focus Group Discussion (FGD). Kegiatan ini melibatkan pengurus cabang olahraga, pelatih, dan pemangku kepentingan lainnya dalam diskusi interaktif untuk mengidentifikasi masalah-masalah manajemen yang dihadapi dan mencari solusi bersama. Melalui FGD, peserta didorong untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan strategi yang efektif dalam mengelola organisasi olahraga. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi manajerial para pengurus cabang olahraga, memperbaiki struktur organisasi, dan mengoptimalkan kinerja cabang olahraga di bawah naungan KONI. Pengabdian ini juga menghasilkan panduan manajemen yang dapat dijadikan referensi bagi pengurus cabang olahraga dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan prestasi olahraga, tetapi juga memperkuat fondasi organisasi olahraga di kedua kota tersebut

Kata kunci : Manajemen Organisasi; Cabang Olahraga; KONI; Focus Group Discussion (FGD); Peningkatan Prestasi.

Pendahuluan

Peningkatan manajemen organisasi dalam cabang olahraga merupakan aspek yang sangat penting dalam mengoptimalkan kinerja atlet dan pengelolaan organisasi olahraga itu sendiri. Fasilitas Gerakan Diskusi (FGD) di KONI Kota Cimahi dan KONI Surakarta menjadi salah satu metode yang efektif dalam menggali permasalahan serta mencari solusi yang tepat dalam meningkatkan manajemen organisasi pada cabang olahraga di kedua kota ini. FGD ini bertujuan untuk memperbaiki struktur organisasi dan meningkatkan kualitas pengelolaan sumber daya manusia, baik pengurus maupun atlet, agar dapat berkontra. Proses pengembangan manajemen organisasi olahraga tidak lepas dari tantangan yang ada, terutama terkait dengan efisiensi administrasi, pemilihan manajer yang tepat, serta pencapaian tujuan jangka panjang. KONI Kota Cimahi dan KONI Surakarta memiliki tantangan yang cukup serupa dalam hal koordinasi antara cabang olahraga, pengurus, dan pemerintah daerah. Dalam FGD ini, fokus pembahasannya adalah meningkatkan kapasitas manajerial, menciptakan sistem yang transparan, serta memastikan adanya alur komunikasi yang jelas dan

Selain itu, pentingnya sistem informasi yang berbasis teknologi juga menjadi topik yang sangat relevan dalam FGD ini. Banyak cabang olahraga yang masih mengandalkan cara-cara manual dalam

Dedi Supriadi¹, Henry Asmara, Silvy Juditya, Yopi M Rizal, Irfan Mubarak

mengelola data atlet dan kegiatan organisasi, sehingga sering kali terjadi kekeliruan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan melalui FGD adalah implementasi sistem informasi manajemen olahraga yang modern dan dapat diakses oleh semua pihak terkait. Penggunaan teknologi ini akan mempercepat alur kerja dan memberikan kemudahan dalam monitoring serta evaluasi kinerja. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam hal kepemimpinan dan manajerial juga menjadi fokus utama dalam diskusi ini. Para peserta FGD menyepakati bahwa pengurus cabang olahraga harus dilatih keterampilan manajerial yang baik agar dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola organisasi olahraga. Pelatihan dan pendidikan yang terstruktur perlu diberikan kepada pengurus untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi dinamika yang terjadi di lapangan. Hal ini akan berdampak pada pengelolaan cabang olahraga yang lebih efektif dan efisien.

Selain pelatihan, komunikasi yang baik antar pengurus cabang olahraga, atlet, serta masyarakat juga menjadi kunci penting dalam mengembangkan manajemen organisasi olahraga. FGD ini mengungkapkan bahwa masih ada kesenjangan komunikasi antara pengurus KONI dengan cabang olahraga di kedua kota tersebut. Oleh karena itu, pembenahan sistem komunikasi dalam bentuk rapat rutin dan forum diskusi yang lebih intensif menjadi hal yang perlu dilakukan. Melalui pertemuan rutin, berbagai masalah yang ada dapat diselesaikan dengan cepat. Pentingnya alokasi anggaran yang tepat dan efisien juga disampaikan dalam FGD ini. Organisasi olahraga membutuhkan dana yang cukup untuk operasionalnya, namun seringkali pengalokasian dana tidak tepat sasaran. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan anggaran yang lebih detail dan transparan agar setiap cabang olahraga dapat memaksimalkan sumber daya yang ada. Rekomendasi dari FGD ini adalah pembuatan anggaran yang berbasis pada kebutuhan prioritas setiap cabang olahraga, dengan melibatkan semua pihak terkait. Manajemen yang baik juga harus diimbangi dengan evaluasi dan monitoring yang berkesinambungan. Oleh karena itu, salah satu hasil utama dari FGD ini adalah perlunya sistem monitoring yang lebih ketat terhadap kinerja cabang olahraga. Evaluasi dilakukan tidak hanya dalam aspek administratif, tetapi juga dalam hal prestasi atlet dan pengembangan olahraga itu sendiri. Dengan adanya pemantauan yang terus menerus, diharapkan kualitas pengelolaan cabang olahraga semakin meningkat dan mencapai target.

Selain itu, hasil FGD ini juga menekankan pentingnya pengembangan budaya olahraga yang positif di masyarakat. Budaya olahraga yang berkembang dengan baik akan menciptakan semangat juang yang tinggi pada atlet dan mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap dunia olahraga. Oleh karena itu, perlu adanya kampanye olahraga yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, agar minat terhadap olahraga semakin meningkat dan menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan. Yang tidak kalah pentingnya adalah peran serta pemerintah daerah dalam mendukung program-program peningkatan manajemen organisasi olahraga. FGD ini mengidentifikasi adanya ketergantungan yang cukup besar antara KONI dengan pemerintah daerah dalam hal penyediaan dana dan fasilitas. Oleh karena itu, hubungan yang harmonis antara KONI dan pemerintah daerah harus terus dijaga dan diperkuat agar kebutuhan cabang olahraga dapat terpenuhi dengan baik. Dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan dan pendanaan yang tepat akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan olahraga di Kota Cimahi dan Surakarta. Terakhir, sebagai tindak lanjut dari FGD ini, disarankan agar diadakan evaluasi rutin untuk menilai efektivitas perubahan yang telah dilakukan. Pemantauan terhadap penerapan sistem manajerial yang baru, pelatihan bagi manajer, serta perbaikan komunikasi antar cabang olahraga perlu dilakukan secara berkala. Hanya dengan evaluasi dan perbaikan terus-menerus, manajemen organisasi olahraga di KONI Kota Cimahi dan Surakarta dapat berkembang dengan baik dan mampu meraih prestasi yang lebih tinggi di tingkat nasional maupun internasional.

Urgensi permasalahan manajemen organisasi pada cabang olahraga di KONI Kota Cimahi dan KONI Surakarta sangat tinggi mengingat perkembangan dunia olahraga yang semakin pesat dan kompetitif. Banyak cabang olahraga yang menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan administrasi yang efisien, pemilihan pengurus yang tepat, serta pengelolaan anggaran yang tidak optimal. Tanpa adanya sistem manajerial yang baik, cabang olahraga tersebut akan kesulitan dalam mengelola potensi atlet dan mencapai prestasi yang maksimal. Oleh karena itu, peningkatan manajemen organisasi olahraga menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan setiap cabang olahraga dapat berfungsi dengan baik, mencapai tujuan, dan

Dedi Supriadi¹, Henry Asmara, Silvy Juditya, Yopi M Rizal, Irfan Mubarak
berkontribusi pada kemajuan olahraga di tingkat lokal, regional,

Pentingnya pengelolaan organisasi yang baik tidak hanya terbatas pada efisiensi administrasi, tetapi juga pada pencapaian prestasi atlet dan pengembangan olahraga secara keseluruhan. KONI Kota Cimahi dan KONI Surakarta menghadapi tantangan dalam memperkuat struktur organisasi yang transparan dan akuntabel. Tanpa adanya pengelolaan yang terintegrasi dan berbasis pada data yang akurat, program-program yang dirancang untuk meningkatkan prestasi atlet dan pengembangan cabang olahraga akan sulit diterapkan secara efektif. Oleh karena itu, pembenahan manajemen organisasi olahraga bukan hanya soal meningkatkan kinerja pengurus, tetapi juga untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemajuan olahraga di kedua kota tersebut, serta memaksimalkan kontribusi olahraga dalam pembangu.

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan pengurus cabang olahraga di KONI Kota Cimahi dan KONI Surakarta. FGD dipilih sebagai metode utama karena memungkinkan partisipasi aktif dan interaktif dari berbagai pemangku kepentingan dalam mengidentifikasi masalah serta mencari solusi yang efektif. FGD ini dilakukan dalam beberapa tahap untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan kegiatan. Tahap pertama adalah perencanaan, di mana tim pengabdian melakukan koordinasi dengan KONI dan pengurus cabang olahraga untuk menentukan topik diskusi dan jadwal pelaksanaan. Pada tahap ini, dilakukan juga pengumpulan data awal melalui kuesioner untuk mengetahui kondisi manajemen organisasi saat ini (Subagya, 2008).

Tahap kedua adalah pelaksanaan FGD. FGD dilakukan dalam beberapa sesi yang difasilitasi oleh ahli manajemen olahraga. Setiap sesi FGD terdiri dari diskusi kelompok yang dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan terstruktur untuk mengarahkan diskusi. Partisipan diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman, pandangan, dan saran terkait manajemen organisasi cabang olahraga. "Koordinasi yang baik antara berbagai pemangku kepentingan merupakan kunci sukses dalam pengelolaan organisasi olahraga," ujar Darmawan (2018). Tahap ketiga adalah analisis hasil FGD. Data yang diperoleh dari diskusi dianalisis untuk mengidentifikasi isu-isu utama dan menyusun rekomendasi yang relevan. Analisis ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk memahami berbagai perspektif yang diutarakan selama diskusi (Bausad et al., 2024).

Tahap terakhir adalah penyusunan panduan manajemen dan diseminasi hasil. Panduan yang disusun berdasarkan hasil analisis FGD kemudian didistribusikan kepada pengurus cabang olahraga untuk digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan manajemen organisasi. Selain itu, hasil FGD juga dipublikasikan dalam jurnal ilmiah untuk berbagi pengetahuan dengan komunitas yang lebih luas (Herliana et al., 2022).

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Hasil Pengabdian kepada Masyarakat: FGD Peningkatan Manajemen Organisasi pada Cabang Olahraga di KONI Kota Cimahi dan KONI Surakarta Program FGD (Focus Group Discussion) yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan manajemen organisasi pada cabang olahraga di KONI Kota Cimahi dan KONI Surakarta telah memberikan hasil yang signifikan. Berikut adalah beberapa hasil utama dari kegiatan tersebut:

Peningkatan Kompetensi Manajerial: Para pengurus cabang olahraga di kedua kota menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan manajerial mereka. Melalui sesi FGD yang interaktif, mereka memperoleh wawasan baru tentang perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengembangan program olahraga. Banyak pengurus

Dedi Supriadi¹, Henry Asmara, Silvy Juditya, Yopi M Rizal, Irfan Mubarak

yang melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan mampu mengimplementasikan praktik manajemen yang lebih baik. Panduan Manajemen Organisasi: Salah satu keluaran penting dari program ini adalah tersusunnya panduan manajemen organisasi yang komprehensif. Panduan ini mencakup berbagai aspek pengelolaan organisasi olahraga, mulai dari strategi pemasaran hingga pengelolaan keuangan. Panduan ini diharapkan dapat menjadi referensi berkelanjutan bagi pengurus cabang olahraga untuk meningkatkan kinerja organisasi mereka. Jaringan Kerja Sama yang Lebih Baik: Program ini juga berhasil membentuk jaringan kerja sama yang lebih solid antara cabang olahraga di Kota Cimahi dan Surakarta. Jaringan ini memungkinkan pertukaran informasi dan praktik terbaik antar pengurus, serta memfasilitasi kolaborasi dalam berbagai program dan kegiatan olahraga. Jaringan yang lebih kuat ini diharapkan dapat mendukung peningkatan prestasi olahraga di kedua kota tersebut.

Peningkatan Kualitas Pelayanan: Tempat kebugaran dan fasilitas olahraga yang dikelola oleh peserta program menunjukkan peningkatan dalam kualitas pelayanan. Hasil survei menunjukkan adanya peningkatan kepuasan pelanggan dan anggota tempat kebugaran setelah implementasi manajemen yang lebih efektif. Secara keseluruhan, program FGD ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kapasitas manajerial dan kualitas pelayanan di cabang olahraga KONI Kota Cimahi dan KONI Surakarta. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya kolaborasi dan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan bersama dalam pengelolaan organisasi olahraga.

Pembahasan

Berdasarkan Pengabdian kepada masyarakat melalui program Focus Group Discussion (FGD) untuk peningkatan manajemen organisasi pada cabang olahraga di KONI Kota Cimahi dan KONI Surakarta telah menunjukkan berbagai temuan dan pembelajaran penting. Melalui metode FGD, keterlibatan aktif dari pengurus cabang olahraga memungkinkan identifikasi masalah-masalah manajerial yang dihadapi secara lebih mendalam. Salah satu temuan utama adalah masih rendahnya kompetensi manajerial di kalangan pengurus cabang olahraga. Hal ini sejalan dengan temuan Subagya (2008) yang menyatakan bahwa "kurangnya keterampilan manajerial dapat menghambat perkembangan organisasi olahraga." Selain itu, keterbatasan sumber daya baik dari segi finansial maupun infrastruktur juga menjadi tantangan signifikan yang dihadapi oleh cabang olahraga di kedua kota tersebut. Kurangnya dana menyebabkan sulitnya melakukan perbaikan fasilitas dan peningkatan kualitas program latihan bagi atlet. Sebagaimana dikemukakan oleh Darmawan (2018), "Koordinasi yang baik antara berbagai pemangku kepentingan merupakan kunci sukses dalam pengelolaan organisasi olahraga." Kendala ini diperparah oleh kurangnya koordinasi dan komunikasi antara pengurus cabang olahraga dengan KONI serta pihak terkait lainnya, yang menghambat pencapaian sinergi dalam menjalankan program-program olahraga.

Pelaksanaan FGD memungkinkan pengurus untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam mengatasi berbagai masalah manajerial. Partisipasi aktif dalam diskusi ini membantu mengidentifikasi praktik terbaik dan solusi inovatif yang dapat diimplementasikan. Program ini juga menghasilkan panduan manajemen yang komprehensif, yang menjadi referensi bagi pengurus cabang olahraga dalam meningkatkan efektivitas organisasi mereka. Dengan adanya panduan ini, diharapkan terjadi peningkatan kualitas pelayanan dan manajemen di cabang olahraga. Selain peningkatan kompetensi manajerial, program ini juga berhasil memperkuat jaringan kerja sama antara cabang olahraga di Kota Cimahi dan Surakarta. Jaringan ini

Dedi Supriadi¹, Henry Asmara, Silvy Juditya, Yopi M Rizal, Irfan Mubarak
memungkinkan adanya pertukaran informasi dan praktik terbaik, serta memfasilitasi kolaborasi dalam berbagai program dan kegiatan olahraga. Penguatan jaringan ini diharapkan dapat mendukung peningkatan prestasi olahraga di kedua kota.

Secara keseluruhan, program FGD ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kapasitas manajerial dan kualitas pelayanan di cabang olahraga KONI Kota Cimahi dan KONI Surakarta. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya kolaborasi dan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan bersama dalam pengelolaan organisasi olahraga.

Simpulan

Kesimpulan dari diskusi mengenai peningkatan manajemen organisasi pada cabang olahraga di KONI Kota Cimahi dan KONI Surakarta adalah bahwa pengelolaan yang baik dan efisien sangat diperlukan untuk mendukung kemajuan dunia olahraga di kedua kota tersebut. Beberapa aspek yang perlu diperbaiki antara lain pembenahan struktur organisasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan manajerial, serta penggunaan teknologi untuk mempermudah sistem administrasi dan pemantauan kinerja. Selain itu, pentingnya perencanaan anggaran yang tepat dan transparan serta peningkatan komunikasi antar pengurus, atlet, dan masyarakat juga menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan manajemen organi

Oleh karena itu, langkah-langkah yang diambil dalam FGD ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk memperbaiki kondisi yang ada, dengan tujuan akhir meningkatkan prestasi atlet, menciptakan sistem yang transparan, dan membangun organisasi olahraga yang lebih profesional. Dukungan dari pemerintah daerah dan peningkatan hubungan yang harmonis antara KONI dan pemerintah menjadi kunci utama dalam keberhasilan implementasi perubahan yang diusulkan. Dengan upaya perbaikan manajerial yang berkesinambungan, diharapkan cabang olahraga di Kota Cimahi dan Surakarta dapat berkembang lebih optimal, berkontribusi pada peningkatan kualitas olah

Daftar Pusaka

- Bausad, A.A., Pujiati, A., & Lukitasari, D. (2024). Analisis Manajemen Sekolah Sepak Bola: Perspektif Sepak Bola Sebagai Industri Olahraga. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 6(2), 53-65.
- Subagya, I. (2008). Tujuan Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 7(1), 107-115.
- Darmawan, A. (2018). Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal terhadap Hasil Belajar Pukulan Forehand dalam Permainan Tenis Meja Siswa Kelas VI SD Negeri 03 Simpang Rimba. *Sport, Pedagogic, Recreation, and Technology*, 1(1), 1-10.
- Dlis, F. (2021). *Perspektif Olahraga Indonesia Menuju Olimpiade 2032*. CV.NAKOMU.
- Abidin, Z. (2016). *Pemahaman Dasar Sport Science & Penerapan Iptek Olahraga*. Reka Studiografis.
- Herliana, M. N., Millah, H., & Purnama, S. (2022). Development of Table Tennis Learning Media Based on Android Applications. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 5(1), 189.

Dedi Supriadi¹, Henry Asmara, Silvy Juditya, Yopi M Rizal, Irfan Mubarak

Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., & Parmitasari, R. D. A. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Bausad, A.A., Pujiati, A., & Lukitasari, D. (2024). Analisis Manajemen Sekolah Sepak Bola: Perspektif Sepak Bola Sebagai Industri Olahraga. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 6(2), 53-65.

Subagya, I. (2008). Tujuan Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 7(1), 107-115.

Darmawan, A. (2018). Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal terhadap Hasil Belajar Pukulan Forehand dalam Permainan Tennis Meja Siswa Kelas VI SD Negeri 03 Simpang Rimba. *Sport, Pedagogic, Recreation, and Technology*, 1(1), 1-10.

Dlis, F. (2021). Perspektif Olahraga Indonesia Menuju Olimpiade 2032. CV.NAKOMU.

Abidin, Z. (2016). Pemahaman Dasar Sport Science & Penerapan Iptek Olahraga. Reka Studiografis.

Subagya, I. (2008). Tujuan Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 7(1), 107-115.

Darmawan, A. (2018). Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal terhadap Hasil Belajar Pukulan Forehand dalam Permainan Tennis Meja Siswa Kelas VI SD Negeri 03 Simpang Rimba. *Sport, Pedagogic, Recreation, and Technology*, 1(1), 1-10.